

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA ANAK USIA DINI
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) DARUL HUDA
MATARAM BARU LAMPUNG TIMUR**

Damanhuri, Jamiluddin Yacub, Nur Indahsari, Ermanita Permatasari
damanhuri1332@gmail.com, jamiluddinyacub@gmail.com,
nurindahsari03@gmail.com, gainzkahandoko@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Received: 11/06/2021	Revised: 12/06/2021	Aproved: 13/06/2021
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

PAI learning in early childhood still shows various problems that are less encouraging. The learning process of Islamic Education is only limited to the process of transfer of knowledge of Islamic Religion so that it is less able to convert it into "meaning" and "value". PAI puts more emphasis on the knowing and doing aspects and has not yet addressed the aspects of being. The failure to organize PAI so far is due to malpractice in education only paying attention to cognitive aspects and neglecting the development of affective aspects. To be able to overcome and solve these problems, a PAI learning process is needed that is in accordance with the needs of students. This study uses a qualitative descriptive approach, interview data collection techniques, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of Islamic religious education in RA is carried out by teaching morals to children, praying fardhu properly and correctly, training children to learn Alquran with Iqro. Inhibiting factors in implementing early childhood religious education there is no awareness and understanding from each child's parent to guide children in carrying out religious teachings, such as praying five times a day, learning to read the Koran and doing good to others and the influence interaction in the surrounding community. Efforts to overcome obstacles in implementing early childhood religious education are to provide exemplary and attention and affection for children, so that they can follow what parents and teachers instruct.

Keyword: Early Childhood Education, Islamic Religious Education

Abstrak

Pembelajaran PAI pada anak usia dini masih memperlihatkan berbagai problematika yang kurang menggembirakan. Proses pembelajaran PAI

hanya sebatas proses transfer of knowledge Agama Islam sehingga kurang mampu mengubahnya menjadi “makna” dan “nilai”. PAI lebih menekankan pada aspek knowing dan doing dan belum mengarah pada aspek being. Kegagalan penyelenggaraan PAI selama ini disebabkan karena malpraktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif. Untuk dapat mengatasi dan menyelesaikan problem-problem tersebut dibutuhkan proses pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan pendidikan agama Islam di RA dilakukan dengan cara mengajarkan akhlak kepada anak, shalat fardhu dengan baik dan benar, melatih anak belajar Alqur’an dengan Iqro. Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan agama anak usia dini belum ada kesadaran dan pemahaman dari masing-masing orang tua anak untuk membimbing anak dalam melaksanakan ajaran agama, seperti salat lima waktu, belajar membaca Al-Qur’an dan berbuat baik kepada orang lain serta adanya pengaruh pergaulan di lingkungan masyarakat di sekitar. Upaya mengatasi penghambat dalam menerapkan pendidikan agama anak usia dini adalah dengan memberikan keteladanan dan perhatian serta kasih sayang kepada anak, sehingga dapat mengikuti yang diperintahkan oleh orang tua dan guru.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pada masa modern ini, masyarakat dihadapkan pada realitas sistem kehidupan yang begitu begitu cepat terjadi perubahan. Kemajuan ilmu pengetahuan khususnya teknologi komunikasi dan informasi dan terintegrasinya sistem data serta sarana transportasi antara daerah satu dengan lainnya, hal tersebut membuat perubahan nilai-nilai sosial, agama yang berlaku di masyarakat. Tidak bisa dipungkiri, sesuatu transformasi yang terjalin pada penduduk pada masa modern ini senantiasa berimplikasi pada perilaku negatif, sebab sebagian antara lain malah kerap kali menyimpang dari nilai-nilai dasar agama. Terlebih lagi diantara bermacam transformasi tersebut menjurus ke arah kriminal yang bisa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Berbagai perilaku penyimpangan tersebut bisa ditemui pada orang ataupun kelompok orang yang berakhlak rendah serta berperilaku rusak. Mereka tidak

cuma didominasi oleh kalangan pinggiran namun pula berasal dari bermacam stratifikasi sosial. Apalagi diantara mereka merupakan pejabat besar negeri, tokoh warga, hingga masyarakat perkotaan biasa.¹

Pendidikan yang pertama terbentuk dalam keluarga merupakan landasan pokok dalam pembentukan akhlak anak, sekaligus menjadi petunjuk dan menjauhkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anak-anaknya. Orang tua itu harus memperhatikan pendidikan pada anak-anaknya, karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain, orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan.

Tempat pendidikan anak usia dini dilakukan pada anak usia 4-6 tahun yang dikelola oleh lembaga taman Pendidikan Anak (TK), Raudhatul Atfal (RA) dan Kelompok Bermain serta lembaga Penitipan Anak digunakan untuk anak umur 1 tahun hingga 6 tahun, semua lembaga tersebut mengusung konsep belajar sambil bermain.² Pembelajaran merupakan proses dimana pengenalan mendasar yang dijalani buat pengenalan terlebih dulu supaya terjalin keterbiasaan buat melaksanakannya. Melibatkan peran keluarga, sahabat serta guru yang mengalami pertukaran pengetahuan. Dalam pendidikan anak usia dini akan mendapat ilmu serta pengetahuan yang diperoleh dari apa yang di lihat, ditangkap, didengar serta ditangkap.³

Sistem, metode dan proses pembelajaran pada anak usia dini mayoritas mengadopsi pada sistem yang sudah ditetapkan oleh negara-negara maju karena negara-negara tersebut dianggap sukses meletakkan sistem pendidikan anak usia dini khususnya dalam hal pertumbuhan sosial, pengetahuan, keahlian, keterampilan dan moral serta nilai-nilai agama. Semua itu harus

¹ Isyatul Mardiyati, "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan," *At-Turats* 9, no. 1 (June 1, 2015): hal.35.

² Haryatri Waewa, "Urgensi Pendidikan Islam Untuk Anak Sejak Dini" (N.D.): Hal. 9.

³ Muhammad Syaikhon And Jauharotur Rihlah, "Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Taam Adinda Menganti Gresik," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, No. 1 (March 16, 2019): Hal. 9.

disesuaikan dengan nilai-nilai kepribadian bangsa.⁴

Pembelajaran agama Islam berupa seluk beluk hukum Islam dan tauhid menjadi prioritas utama bagi umat Islam yang harus diajarkan kepada anak usia dini, oleh sebab itu pembelajaran agama Islam tersebut wajib dilakukan semenjak anak masih berusia dini dimulai dari keluarga, lembaga pendidikan dan tentunya masyarakat. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini menfokuskan pada bimbingan jasmani serta rohani yang berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam, akan tetapi dipihak lain banyak orang tua yang belum memahami dan memberikan pendidikan agama islam pada anak-anaknya.⁵

Nilai-nilai agama Islam pada masa sekarang, telah mengalami suatu perubahan yang sangat pesat akibat dari pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tahap perubahan menjadi penopang dan sebagai persiapan yang mendasar untuk kehidupan dan perkembangan kepribadian anak di masa mendatang. Pada tahap pembiasaan itu lebih masa anak usia dini yaitu pada umur 4–6 tahun. Pada masa ini anak lebih banyak sifat meniru terhadap apa yang dilihat dan diidolakannya.⁶

Pembelajaran pendidikan agama Islam memfokuskan pada tiga aspek pengembangan berupa kognitif, efektif dan psikomotorik, artinya pendidikan agama islam yang diajarkan pada anak harus meliputi pengetahuan, kemampuan mempraktekkan dan kemampuan yang tumbuh sebagai kebiasaan yang baik bagi anak. Pendidikan agama Islam yang dikenalkan sejak usia dini perlu dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai Islam, sebab hal tersebut sanagatlah penting dan wajib dipelajari karena di dalam ajaran Islam itu sendiri telah memberikan konsep dasar pendidikan dan pembinaan akhlak dari manusia dalam kandungan sampai menjelang ajal tiba, jika anak usia dini mendapat pendidikan dari awal maka ia akan

⁴ Waewa, "Urgensi Pendidikan Islam Untuk Anak Sejak Dini," hal. 9.

⁵ Ibid., hal 9.

⁶ Siti Hanipah, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam" (N.D.): Hal 11.

tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Oleh karena itu pentingnya pengenalan pendidikan islam pada anak usia dini dilaksanakan agar anak ketika sudah dewasa dapat mengamalkan ajaran islam dengan baik. Dalam pengenalan ajaran islam di sekolah, pendidik memiliki peranan yang sangat vital, kesuksesan pembelajaran sangat tergantung pada sosok seorang guru, karena guru merupakan *agen of chang*, disamping itu guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan juga membosankan.

Guru dapat menjadi mediator yang dapat membawa anak didik untuk aktif dan proses belajar mengajar, seorang guru akan selalu menghadapi tantangan dalam pembelajaran pendidikan islam khususnya terhadap anak usia dini. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama islam pada anak usia dini adalah adanya tuntutan pada ranah kognitif sehingga guru lebih memfokuskan pada ranah pengetahuan (kognitif) atau hasil akhir, tanpa mementingkan proses keterlibatan siswa dalam belajar. Apriyani.

Dampak pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini yang mengedepankan ranah kognitif, anak didik hanya akan mengetahui agama islam secara teoritis tetapi tidak bisa cara beragama dengan baik dan benar, contohnya anak didik hanya diberikan tugas hafalan surat-surat pendek, hadis dan doa-doa harian, hafalan tersebut menjadi aspek untuk mendapatkan penilaian yang baik pada pencapaian penilaian perkembangan peserta didik, oleh karena itu banyak peserta didik yang sudah hafal surat-surat pendek, hadis dan doa harian tanpa mengetahui makna dan kandungan yang termuat dalam hafalan tersebut.

Kesalahan juga sering terjadi dalam pembelajaran PAI di RA, dari beberapa contoh kasus yang terjadi, anak-anak selalu diberikan materi yang sifatnya kognitif dan mengesampingkan aspek afektif pembelajaran padahal anak-anak masih berusia 4-6 tahun. Sebagai contoh anak-anak sudah diajarkan praktik ibadah dengan khusuk tetapi guru mengesampingkan memberikan pemahaman kepada murid bahwa tujuan sholat adalah memberi kesadaran dalam disiplin waktu, oleh karena itu anak dituntut

untuk melaksanakan rutinitas pembelajaran.⁷

Padahal merujuk pada standar pencapaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK/RA/PAUD lebih menekankan bukan hanya aspek kognitif saja tetapi efektif dan psikomotorik dalam arti standar pembelajaran materi PAI yang sudah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah lebih mengedepankan aspek efektif siswa dengan jalan mengenalkan nilai-nilai agama agar mudah dicerna peserta didik.⁸

Bagi anak usia dini pengenalan nilai-nilai agama serta akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting sebagai usaha untuk memberi bekal budi pekerti yang mulia (akhakul karimah), dalam kurikulum K13 PAUD dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam untuk anak usia dini menjadi dasar kompetensi (KD) sikap spritual, pelaksanaan adalah proses. Adapun pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang meliputi pengenalan nilai-nilai agama yang dikembangkan, diimplementasikan dalam kehidupan. Wahab

Pengenalan nilai-nilai agama agar mudah dimengerti dan dipahami serta diamalkan anak usia dini, tidaklah mudah, harus menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi anak usia dini. Salah satu metode dan strategi yang sesuai menurut Robert M. Gagne yaitu memahami tipe belajar yang terdiri dari belajar isyarat, belajar stimulus respon, rantai, asosiasi verbal, belajar membedakan, belajar konsep dan belajar memecahkan masalah. ⁹ Apabila pendidik memahami tipe belajar seperti yang diungkapkan oleh Robet M. Gagne, maka siswa akan terbantu dalam hal pemahaman pelajaran PAI serta pengamalannya yang ia dapat di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA

⁷ Zulfiana Herni, "Pendidikan Agama Islam Pada Paud (Penerapan Pembelajaran Sains Pada Paud)" (2018): Hal 12.

⁸ Apriyani Lestari Kudadiri, "Kesulitan Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" ⁹ (2019): Hal 17.

Darul Huda Mataram Baru yang didalamnya berisi tentang strategi guru dalam meningkatkan afektif anak usia dini dalam pembelajaran PAI dan juga menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAUD dalam merancang, melaksanakan dan menganalisis konten pembelajaran PAI sehingga mudah dikenalkan kepada siswa serta mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini (PAUD)

1) Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang kelak di kemudian hari anak menjadi pemimpin bangsa maupun pemimpin agama. Dalam undang-undang perlindungan anak nomor 23 tahun 2002 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih di dalam kandungan. Bagi anak-anak yang tinggal dalam keluarga dan keluarga tinggal di dalam lingkungan bertetangga dan komunitas masyarakat yang lebih luas, akan terbentuk suatu kemitraan yang muncul dari respon hubungan antara anak, orangtua dan masyarakat.¹⁰

Anak usia dini adalah anak yang berusia sekitar 0-6 tahun, pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan serta disebut juga *golden age*. Pada masa ini, anak mulai terbentuk, pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai, sel-sel otak tumbuh dan berkembang sangat signifikan. Pendidikan anak usia dini bisa ditafsirkan dengan pendidikan anak prasekolah usia 3-6 tahun.¹¹

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilaksanakan sebelum anak menempuh pendidikan dasar (SD) dan merupakan upaya pengenalan yang ditujukan kepada anak-anak usia 0 sampai 6 tahun bertujuan memberikan rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan

⁹ Ibid Hal. 15.

¹⁰ Isyatul Mardiyati, "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan," *At-Turats* 9, no. 1 (June 1, 2015): hal 35.

¹¹ Siti Hanipah, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di

perkembangan jasmani dan rohani anak, supaya memiliki bekal dalam menghadapi pendidikan lanjutan.

Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan prasekolah yang ditujukan kepada anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan dan memberi bantuan perkembangan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani anak agar memiliki dasar dalam memasuki sekolah dasar.

Pada hakekatnya pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang secara sadar, terencana untuk menyiapkan anak usia dini melalui pemberian bimbingan, pembelajaran dan latihan-latihan serta bertanggungjawab untuk memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik pada masa yang akan datang.

2) Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Kemudian pada Bab I pasal 1 ayat 14 dijelaskan pula bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha pembinaan yang dilakukan secara sadar kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pengalaman belajar guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki bekal dalam memasuki pendidikan dasar.¹²

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini menggunakan berbagai macam metode dan strategi karena di setiap lembaga PAUD memiliki kegiatan yang berbeda dalam pembelajaran PAI.¹³ Pada tahapan tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI harus diperhatikan

Paud Nurul Islam" (N.D.): Hal 13.

¹² Herni, "Pendidikan Agama Islam Pada Paud (Penerapan Pembelajaran Sains Pada Paud)," Hal 20.

¹³ Aulia Laily Rizqina And Bayu Suratman, "Peran Pendidik Dalam

prinsip-prinsip penerapan metode pendidikan Islam merupakan selaku berikut:

1. Mengetahui motivasi, kebutuhan serta atensi anak didik
2. Mengetahui tujuan pembelajaran yang telah telah dituangkan dalam bentuk rencana kegiatan harian (RKH)
3. Mengetahui perkembangan anak baik dari sisi jasmani maupun rohani
4. Memahami setiap perbedaan yang ada pada anak
5. Mengenal kepahaman dan kebebasan berpikir
6. Membuat proses belajar sebagai hal yang sangat menarik untuk anak didik
7. Memberikan contoh yang baik dalam segala hal. **Siti Hanipah**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran Agama Islam merupakan:

1. Pengenalan secara menyeluruh terhadap anak didik berkaitan dengan usia, sipat, serta potensi anak didik
2. Berpedoman pada tujuan pembelajaran anak usia dini yang sudah diamanatkan dalam undang-undang
3. Berstandar kepada tujuan, sebab tata cara diaplikasikan buat menggapai tujuan
4. Memberikan contoh yang baik terhadap dalam segala tindakan.

3) Tujuan Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan Islam pada anak usia dini memiliki dua perspektif, yaitu perspektif manusia ideal dan perspektif masyarakat ideal. Perspektif manusia ideal dibaratkan sebagai “Insan kamil”, “muslim sempurna”, “manusia bertaqwa”. Sedang dalam perspektif masyarakat, seperti “warga masyarakat, warga negara, masyarakat madani, dan lain.¹⁴ Bahwa pendidikan tersebut bertujuan membentuk karakter manusia supaya mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi nilai-nilai spritualitas dan moralitas.

Adapun Tujuan PAI bagi pendidikan anak usia dini di semua lembaga

Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini” 14, No. 1 (2020): Hal 11.

¹⁴ Hanipah, “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Paud

pendidikan RA/TK adalah: meletakkan nilai dan kesadaran beribadah anak didik sebagai landasan untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; melaksanakan kebiasaan menjalankan syariat Islam secara ikhlas oleh anak didik sehingga mereka berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat; Penanaman kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat; menanamkan fondasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membentuk akhlak yang mulia bagi peserta didik, dan sebagai usaha untuk meneruskan pendidikan yang sudah dilaksanakan pada lingkungan keluarga serta mengembangkan mental, fisik serta social melalui ibadah dan muamalah.¹⁵

Melihat tujuan pendidikan Islam yang begitu luas, maka tujuan pendidikan tersebut dapat dipilah dalam bidang tugas dan fungsinya dan secara filosofis, adalah:

1. Tujuan individu bertujuan melalui aktifitas belajar mengajar seseorang dapat mempersiapkan dirinya dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat
2. Tujuan sosial bertujuan agar peserta didik dapat hidup bermasyarakat secara keseluruhan dengan etika dan norma masyarakat pada umumnya serta dapat hidup dengan perubahan-perubahan yang terjadi
3. Tujuan profesional berlandaskan pada pengajaran sebagai pengetahuan dan profesi sebagai suatu aktifitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Siti Hanipah

Ketiga tujuan pendidikan di atas harus dicapai secara keseluruhan, sehingga bisa menciptakan model manusia sempurna (insan kamil) seperti yang diajarkan oleh agama Islam, yaitu terciptanya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Maka, tujuan pendidikan yang utama pada anak usia dini bukan hanya sekedar merubah perilaku atau karakter anak didik, melainkan juga merupakan suatu usaha dalam merubah fitrah insaniyah, sehingga peserta anak usia dini nantinya dapat menjadi manusia yang bertakwa dan serta berakhlak

Nurul Islam," Hal 11.

¹⁵ "Jurnal Pendidikan : "Early Childhood" 4, No. 1 (2020): Hal 20.

mulia. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak anak usia dini dalam agama Islam mempunyai tujuan supaya anak bisa membentuk dirinya menjadi manusia yang berakhlak serta memiliki perilaku yang mulia serta dapat mengamalkan dalam kehidupan dunia nyata.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang membutuhkan proses eksploratif dalam memahami makna dan masalah sosial kemanusiaan. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbentuk data kualitatif, yakni berupa data deskripsi dan penjabaran yang berhubungan langsung dengan judul penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Darul Huda Mataram Baru Lampung Timur

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama di RA Darul Huda Mataram Baru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di RA Darul Huda bahwa pelaksanaan pendidikan anak di usia dini di Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru bertujuan untuk :

- a) Pembinaan ketakwaan dan akhlakul karimah yang berdasarkan kerangka ahlu sunnah wal jamaah dengan dijabarkan dalam pembinaan kompetensi peserta didik.
- b) Memdampingi dan membimbing kecerdasan dan kemampuan anak didik.
- c) Menjaga, mengembangkan, serta meningkatkan budaya dan lingkungan.
- d) Memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, bangsa, sesama manusia dan makhluk lainnya.¹⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara di Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru yang memberikan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan salat, dan berakhlak mulia. Melalui metode wawancara yang penulis gunakan kepada orang tua peserta didik, diperoleh sebuah fakta bahwa

¹⁶ Hasil wawancara dengan Dwi Pustipa, selaku Kepala RA Darul Huda

peserta didik diberikan motivasi serta nasehat tentang keutamaan sholat beserta hikmahnya, serta tujuan mengerjakan salat.¹⁷ Dengan demikian peserta didik akan memahami tentang pentingnya salat lima waktu, serta berakhlakul karimah.

Data di atas sesuai dengan pendapat al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Siti Hanipah, kewajiban guru dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan syariat Islam pada anak didik
- b. Melaksanakan kedamaian dan ketentraman jiwa keluarga
- c. Melaksanakan perintah Allah dan perintah Rasulullahnya
- d. Mendampingi cita-cita anak didik melalui proses pendidikan.¹⁸

Oleh karena itu, orang tua diwajibkan untuk menjadi pengajar bagi anaknya guna memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anaknya, serta memberikan contoh sikap dan keterampilan yang mumpuni, mengatur keluarga, dan menjadi pemimpin dalam kehidupannya, memberikan contoh sebuah keluarga harmonis, dan bertanggungjawab pada keluarga.

Pondasi dasar yang diberikan kepada anak didik di Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru dalam membantu perkembangan anak didik adalah sebagai berikut:

- a. Memberi pendidikan akhlak, yakni memberikan pengetahuan dasar etika dan norma hidup secara sederhana kepada anak didik
- b. Memberi pendidikan sosial bermasyarakat, yakni membimbing dan melatih anak didik dalam hal bergaul yang baik dengan masyarakat
- c. Memberi pendidikan pengetahuan, yakni anak dikenalkan tata cara bertutur bahasa yang baik dan santun
- d. Memberi pelatihan pembiasaan, yakni melatih anak didik melakukan hal-hal yang baik
- e. Memberi pendidikan Dasar kewarganegaraan, yaitu anak dilatih untuk berjiwa nasionalisme dan patriotism serta cinta tanah air

Mataram Baru pada tanggal 10 februari 2021

¹⁷ Hasil wawancara dengan Uun Mashuda selaku Guru RA Darul Huda Mataram Baru pada tanggal 10 februari 2021

¹⁸ Hanipah, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud

- f. Memberikan pendidikan agama, yakni anak dikenalkan dan ditalih untuk membiasakan beribadah kepada Allah SWT ¹⁶.

Guna menciptakan generasi muda berkarakter yang baik, patuh serta taat kepada Allah Swt, harus dimulai dari sejak dini. Guru di RA Darul Huda Mataram Baru Lampung Timur terus berupaya mendampingi anak didiknya dan mengasuh serta mendidik anak didiknya. Guru selain mengajar anak didik juga berfungsi sebagai sumber pendidikan utama dalam arti guru membimbing pertumbuhan jasmani dan kematangan intelektual, rohani dan mental anak didik.¹⁹

Merujuk pada hasil wawancara terhadap pembelajaran PAI di RA Darul Huda Mataram Baru Lampung Timur, ditemukan fakta bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan cara mengenalkan, membimbing peserta didik untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam, seperti membiasakan melaksanakan salat fardhu, membaca al-Qur'an, berakhlak mulia kepada sesama dan lain-lain.

Disamping itu, perilaku keagamaan anak usia dini adalah perilaku atau tingkah laku dalam pergaulan di lingkungannya sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam, sehingga dapat terwujud hidup yang rukun dan damai dengan berbudi pekerti, bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, perilaku keagamaan dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah kepada peserta didik.

Dengan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa penanaman akhlak untuk membantu anak usia dini agar mereka hidup bisa menjalankan hidupnya sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, penanaman akhlak adalah merupakan pembentukan karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini. Demikian pula, penanaman nilai-nilai agama terhadap anak usia juga merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai perilaku agama yang berlandaskan ajaran Islam, sehingga terwujudlah berakhlak yang baik jadi perbuatan atau tingkah laku seseorang merupakan gambaran seseorang

Nurul Islam," Hal 9.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Dwi Pustipa, selaku Guru RA Darul Huda Mataram Baru pada tanggal 10 februari 2021

yang berkaitan dengan sikap, perbuatan dan kata-kata yang merupakan perwujudan seseorang. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini banyak mengenalkan sisi-sisi batin dalam kehidupan sehingga nantinya akan muncul kesadaran yang merupakan sikap dan tingkah laku keagamaan anak. Untuk mewujudkan hal tersebut, Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru merupakan sebuah wadah pendidikan formal bagi peserta didik, karena ditempat inilah anak memulai menerima dan dikenalkan pendidikan Agama oleh guru. Guru merupakan sosok orang yang bertanggung jawab untuk mengenalkan dan menjaga anak didiknya untuk berjalan di jalan kebenaran sesuai dengan syariat agama yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.²⁰

Guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengenalkan pendidikan agama Islam pada peserta didik, karena pendidikan di PAUD merupakan pendidikan awal dalam membina akhlak anak didik dan Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru dapat membantu dan memfasilitasi hal tersebut. Bila pendidikan anak usia dini jauh dari nilai-nilai agama maka tidak diragukan lagi bahwa anak usia dini akan tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang tidak mempunyai dasar dasar agama sehingga ia akan menuruti hawa nafsu.²¹

Orang tua atau guru diwajibkan mendidik anak didiknya dengan cara mengenalkan ilmu pengetahuan, serta memberikan contoh sikap yang baik dan keterampilan yang mumpuni, serta mengatur kehidupannya. Tanggung jawab orang tua adalah tanggung jawab yang harus diterima secara kodrati karena orangtulah yang melahirkan anak tersebut. Sedangkan tanggung jawab keagamaan adalah dua pokok utama yang harus dilaksanakan guru terhadap muridnya, yang dilaksanakan secara sistematis, sesuai dengan harapan nanti anak didik mampu dan dapat berguna bagi dirinya, orang lain, agama, nusa dan bangsa .

²⁰ Hasil wawancara dengan Dwi Pustipa, selaku Guru RA Darul Huda Mataram Baru pada tanggal 10 februari 2021

²¹ Imron, Ali, Jurnal Ilmiah, 2016. "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan". Vol. 1 No 1 Unwahas, Hal. 24

Dengan demikian, peranan keluarga sangat penting dalam menanamkan pendidikan agama Islam karena usaha orang tua dalam membantuk kepribadian anak merupakan tanggung jawab sebagai orang tua atau pendidik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada anak didik harus berdasarkan pada landasan pendidikan karena anak merupakan amanat dan rahmat yang perlu dipelihara dan dijaga masa depannya, sehingga tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian, aspek keteladanan harus dimiliki guru dalam pembentukan kepribadian dan akhlak anak usia dini lewat pengenalan pendidikan Islam, keteladanan guru akan tergambar dalam sikap dan tindakan guru dalam mendidik dengan anak didiknya. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor penentu dalam mengembangkan fisik, mental dan karakter yang baik dan benar.

4. Upaya Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini

Pengenalan pendidikan agama Islam pada anak usia dini yang telah dilakukan guru-guru Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru membuahkan hasil yang baik. Hal tersebut tergambar dari sikap anak didik dalam kehidupan mereka sehari-hari, anak-anak usia dini dapat bersosialisasi dengan anak-anak sebaya dan orang yang usianya lebih dewasa serta masyarakat di lingkungan sekitarnya dengan diiringi sikap serta terbiasa berakhlak dengan akhlak yang baik. Pola tingkah laku anak usia dini tersebut sebagai efek dari implementasi metode keteladanan yang sudah dilakukan guru Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru.

Adapun upaya mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak di usia dini adalah dengan memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak didik, guru berusaha sekuat tenaga menjaga sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, guru berusaha menjauhkan diri dari akhlak yang tercela, berusaha sekuat tenaga untuk selalu sabar dalam membimbing anak-anak.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru sudah bagus dan optimal. Upaya tersebut dapat dilihat dari sikap dan etika dan karakter anak di usia dini dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

- a. Peserta didik terbiasaya melaksanakan kegiatan makan, minum, istirahat dan berpakaian
- b. Peserta didik sudah terbiasa untuk menjaga diri dari perbuatan yang negatif serta membiasakan diri melakukan perbuatan yang baik sesuai nilai nilai agama
- c. Peserta didik terbiasa untuk menjauhkan perbuatan yang menyimpang.
- d. Peserta didik terbiasa latihan serta beribadah sederhana seperti shalat, berwudhu, bersuci, berbuat baik dengan teman sebaya dan lain-lain.²²

Pendidik mengatasi persoalan yang terjadi dalam mengenalkan pembelajaran agama kepada anak didik dengan cara memberi contoh yang baik atau *uswatun hasanah* yang merupakan metode yang dapat diadopsi oleh peserta didik dan juga dapat dijadikan strategi pengenalan pendidikan keagamaan anak menurut ajaran Islam.

Dari hasil penelitian di Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru didapatkan gambaran bahwa guru yang statusnya sebagai sebagai pendidik bagi para anak didik di usia dini, juga selalu berusaha untuk membiasakan bersikap yang baik sesuai dengan norma-norma agama dan juga menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar kaidah-kaidah agama dan berusaha semaksimal mungkin membina dan membimbing mereka anak didik sebaik mungkin.

Dalam melaksanakan pengenalan pendidikan agama pada anak, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Melalui Nasehat

Dalam bimbingan, nasehat saja tidaklah cukup bila tidak dibarengi dengan keteladanan dan perantara yang memungkinkan teladan

²² Hasil wawancara dengan Uun Mashuda selaku Guru RA Darul Huda Mataram Baru pada tanggal 10 februari 2021

itu diikuti dan diteladani. Bila tersedia suatu teladan yang baik, maka nasehat akan sangat berpengaruh di dalam jiwa, dan akan menjadi suatu yang sangat besar dalam bimbingan anak. Dalam hal ini, membimbing anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang biasa membuat anak kembali baik dan tetap berakhlak mulia.

Dengan demikian, nasehat yang baik amatlah penting dalam membimbing anak, karena dengan nasehat dapat menyentuh perasaannya, sehingga ia akan mengikuti apa yang dikatakan kepadanya. Namun yang perlu diingat dalam nasehat ini ialah adanya keteladanan atau contoh yang baik dari pendidik, karena demikian akan mudah melaksanakannya sesuai dengan yang diharapkan syariat Islam.

2. Metode Keteladanan

Dalam pembelajaran keagamaan pada anak usia dini, metode keteladanan merupakan metode utama yang harus diterapkan, metode keteladanan bisa dapat dijadikan sebagai strategi dalam mendidik akhlak anak usia dini.²³

Untuk membentuk akhlak anak yang baik serta mempunyai karakter yang bagus, guru bukan hanya memberikan teori pengetahuan saja, tetapi yang sangat penting bagi anak didik adalah adanya contoh nyata dalam kehidupan mereka, sehingga metode keteladanan merupakan sebuah metode yang diterapkan dalam pengenalan pembelajaran PAI di Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru.

3. Metode Melalui Pembiasaan

Armai Arief menjelaskan dalam teori perkembangan anak bahwa individu bisa dibangun oleh lingkungannya serta dengan meningkatkan kemampuan dasar yang terdapat padanya. Potensi dasar tersebut dapat jadi penentu tingkah laku anak melalui proses perkembangan oleh Karena itu, kemampuan dasar wajib senantiasa dikembangkan agar supaya pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁴ Salah satu

²³ Armai Arief. 2002. *"Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam"*. Jakarta Selatan, PT Ciputar Press, Hal. 85

²⁴ Moeslichatoen R, *"Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 32

strategi yang dilakukan pembelajaran PAI di Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru dalam meningkatkan kemampuan dasar tersebut adalah melalui kerutinan atau pembiasaan yang baik.²⁵

Penerapan pembiasaan dalam mendampingi anak bisa dilaksanakan untuk membiasakan berbudi yang pekerti, bersikap serta tindakan yang sesuai dengan norma agama Islam dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Penerapan pembiasaan sangat baik dilakukan terhadap anak usia dini karena mereka mempunyai ingatan yang baik dan kondisi kepribadian yang masih dalam proses perkembangan, sehingga mereka mudah melakukan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembiasaan merupakan suatu aktifitas yang sangat baik dalam meletakkan pondasi norma-norma agama dalam jiwa anak usia dini. Oleh karena itu, implementasi pembiasaan yang dilakukan pada pembelajaran PAI di Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru bisa efektif dalam menanamkan dan mengenalkan dasar-dasar agama pada anak usia dini.

4. Metode Bermain

Moeslichatoen mengatakan bahwa bermain dalam dunia anak memberikan sebuah kegembiraan harapan, melalui kegiatan bermain, anak usia dini belajar untuk mengendalikan diri sendiri, memahami tentang arti kehidupan serta memahami dunianya. Jadi bermain merupakan gambaran terhadap perkembangan anak usia dini yang normal. Metode bermain dilakukan pada pembelajaran PAI di Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram Baru bisa dikatakan efektif karena anak bisa bermain sambil belajar dengan metode yang menyenangkan dalam mengenal dasar-dasar agama Islam pada anak usia dini.

Penentuan metode dalam mendampingi anak didik dalam proses pembelajaran PAI mempunyai peranan yang signifikan, karena kesuksesan guru dalam melaksanakan pembelajaran banyak ditentukan oleh ketepatan dalam menentukan penggunaan metode pembelajaran sehingga pembelajaran PAI bisa mencapai tujuan rencana pembelajaran yaitu membantu perkembangan peserta

²⁵Hasil wawancara dengan Uun Mashuda selaku Guru RA Darul Huda Mataram Baru pada tanggal 10 februari 2021

didik yang akhlakul kariamah, terampil dan ceria.

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini tidak akan efektif tanpa penggunaan metode keteladanan karena anak memiliki sipat untuk meniru apa yang dilalukan gurunya maka keteladanan yang baik, nasehat, perilaku yang baik akan sangat berpengaruh dalam jiwa anak usia dini. Disamping itu pembelajaran agama Islam pada anak didik juga memerlukan nasehat, nasehat yang baik, lembut yang biasa membuat anak didik tersentuh serta membiasakan berakhlak mulia. Implementasi penggunaan metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam anak di usia dini merupakan sebuah metode yang dilaksanakan dalam membiasakan anak usia dini untuk berlatih dalam berbudi pekerti, bersikap serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

C. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam pada Raudhatul Atfal (RA) Darul Huda Mataram dengan cara mendampingi anak dalam mengenalkan dasar-dasar ajaran agama Islam, seperti membiasakan untuk berwudhu, membiasakan untuk salat fardhu, melatih anak untuk berdoa, serta memberi contoh yang baik sehingga anak terbiasa untuk berakhlak yang baik. Faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah belum terbiasanya anak melaksanakan ajaran agama Islam secara rutin, seperti wudhu, salat lima waktu, membaca doa serta berbuat baik kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor dari luar (ekstern), berupa pembinaan dan perhatian dari orang tua, pergaulan di lingkungan masyarakat di sekitar mereka, dan pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan memberikan contoh yang baik serta memberikan kasih sayang kepada anak, sehingga mereka dapat meniru apa yang dilakukan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief. *"Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam"*. Jakarta Selatan, PT Ciputar Press, (2000)
- Hanipah, Siti. *"Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam Kota Pagar Alam"* (n.d.): 11.
- Herni, Zulfiana. *"Pendidikan Agama Islam Pada Paud (Penerapan Pembelajaran Sains Pada Paud)"* (2018): 20.
- Imron, Ali, Jurnal Ilmiah, 2016. *"Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan"*. Vol. 1 No 1 Unwahas, Hal. 24
- Kudadiri, Apriyani Lestari. *"Kesulitan Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"* 9 (2019): 17.
- Mardiyati, Isyatul. *"Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan."* *At-Turats* 9, no. 1 (June 1, 2015): 35.
- — —. *"Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan."* *At-Turats* 9, no. 1 (June 1, 2015): 35.
- Moeslichatoen R, *"Metode Pengajaran Di Taman Kanak- Kanak"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Rizqina, Aulia Laily, and Bayu Suratman. *"Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini"* 14, no. 1 (2020): 12.
- Syaikhon, Muhammad, and Jauharotur Rihlah. *"Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Taam Adinda Menganti Gresik."* *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (March 16, 2019): 1-13.
- Waewa, Haryatri. *"Urgensi Pendidikan Islam Untuk Anak Sejak Dini"* (n.d.): 9. *"Jurnal Pendidikan: Early Childhood"* 4, no. 1 (2020): 12.